PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi saat ini memudahkan manusia untuk saling berinteraksi satu dengan yang lain tanpa dibatasi jarak, ruang dan waktu. Berbagai fungsi dari alat-alat komunikasi yang telah terdapat dalam sebuah alat yang bemama smartphone.[[1]](#footnote-2) Smartphone adalah ponsel dengan sistem operasi yang memungkinkan pengguna untuk mengkonfigurasi aplikasi yang mereka inginkan. Smartphone menawarkan berbagai macam fitur dan aplikasi dimana di dalamnya dilengkapi dengan kamera berbagai jenis resolusi, mulai dari yang paling tinggi sampai yang paling rendah dan juga dapat mengakses internet.[[2]](#footnote-3) Dengan adanya fitur-fitur dalam smartphone yang menawarkan bentuk kemudahan bagi setiap penggunanya, kehadiran smartphone terkadang memiliki pengaruh pada setiap perkembangan zaman.[[3]](#footnote-4) Jadi smartphone merupakan telepon genggam yang memiliki sistem operasi dan memiliki berbagai macam fitur dan aplikasi dan juga bisa mengakses internet.

Penggunaan smartphone tidak mengenal batasan usia namun memiliki dampak bagi penggunanya baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Smartphone akan memberikan dampak positif apabila digunakan secara baik oleh penggimanya. Perkembangan smartphone yang semakin pesat juga memberikan dampak negatif bagi penggimanya terlebih pada kalangan anak- anak. Anak di era digital seperti saat ini sudah tidak lazim lagi dengan perangkat teknologi terutama smartphone. Banyak keluarga khususnya orangtua yang telah memberikan smartphone ketika anak masih usia dini tanpa memikirkan dampaknya.[[4]](#footnote-5) Dampak positif pengguna smartphone, yaitu berkembangnya imajinasi, melatih kecerdasan. Dan dampak negatifnya, yaitu kecanduan dan dapat merusak kesehatan mata.[[5]](#footnote-6) Jadi dalam penggunaan smartphone bukan hanya orang dewasa saja namun anak-anak juga sudah menggunakannya.

Anak usia dini merupakan sekelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Pada usia tersebut para ahli menyebutnya sebagai golden age. Dikatakan golden age karena pada masa itu anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat luar bisa dan terjadi hanya satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia.[[6]](#footnote-7) Anak adalah pemberian Tuhan kepada orangtua dan memiliki otoritas yang diberikan Tuhan, maka dari itu orangtua membimbing anaknya sesuai dengan kehendak Tuhan. Beberapa orangtua yang kurang menyadari bahwa kehadiran anak-anak dalam keluarga merupakan pemberian Allah kepada orangtua yang dipercayakan untuk dididik, dibina dan diarahkan dalam kebenaran.[[7]](#footnote-8) Orangtua sangat berperan penting dalam mendidik anak usia dini karena dari orangtua anak mendapatkan pendidikan yang paling utama.

Keluarga adalah sekelompok orang yang diikat oleh perkawinan meliputi ayah dan ibu.[[8]](#footnote-9) Keluarga merupakan tempat pertama mendidik anak terutama dalam pengasuhan anak usia dini. Pola asuh yang tepat dari orangtua yang diberikan kepada anak sangatlah penting dikarenakan anak masih terlalu mudah dan juga belum memiliki pengalaman untuk membimbing perkembangannya sendiri, untuk dapat membentuk kepribadian anak bimbingan dari orangtua menjadi kund keberhasilannya.[[9]](#footnote-10) Orangtua bertanggung jawab untuk mendidik anak-anaknya dengan benar, karena orangtua merupakan cerminan yang bisa dilihat dan ditiru oleh anak maka dari itu orangtua membimbing dan mengarahkan anaknya dalam keluarga.[[10]](#footnote-11) Jadi keluarga merupakan tempat yang paling utama dalam mendidik anak dan orangtua juga adalah cerminan untuk anak dalam membimbing dan mengarahkan anak dalam keluarga.

Pola asuh orangtua tentu bagaimana mendidik anak, baik itu secara langsung maupun tidak secara langsung sebagai perwujudan dari tanggung jawab terhadap anak. Setiap orangtua tentu memiliki pola asuh yang berbeda antara satu dengan yang lain.[[11]](#footnote-12) Secara garis besar pola asuh dapat dibedakan menjadi empat, yaitu Authoritarian, Authoritative, Neglectful, Indulgen.[[12]](#footnote-13) Jadi pola asuh orangtua dalam mendidik anak dapat dibedakan menjadi empat, yaitu authoritarian, authoritative, neglectful, indulgen.

Pendampingan dalam penggunaan smartphone di zaman sekarang sangat perlu, mengingat dampak negatif apabila anak menggunakan smartphone tanpa pendampingan. Di dalam keluarga terutama orangtua perlu mendampingi anak ketika menggunakan smartphone, seperti mengarahkan anak untuk menonton konten-konten positif di youtube seperti lagu-lagu sekolah minggu, cerita-cerita Alkitab, menonton gerak dan lagu sekolah minggu juga mendownload video-video cerita Alkitab.

Desa To'pongo orangtua memberikan smartphone kepada anak usia dini dengan bebas tanpa mengajarkan apa yang anak lihat di smartphone. Anak hanya menggunakan smartphone untuk hal-hal lain, seperti menggunakan smartphone hanya untuk bermain game, nonton youtube dengan konten-konten yang tidak seharusnya anak usia dini lihat. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti pendampingan anak usia dini dalam menggunakan smartphone untuk penanaman nilai-nilai Kristiani dalam keluarga di Desa To'pongo.

Penelitian terdahulu dari beberapa sumber dan jumal yang membahas tentang pendampingan anak usia dini dalam menggunakan smartphone untuk penanaman nilai-nilai Kristiani, yaitu Siti Khadijah (2020) membahas tentang upaya orang tua dalam mendampingi penggunaan smartphone pada anak usia dini di taman kanak-kanak (TK) Kharisma Bangsa, Tangerang Selatan. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa ada lima upaya dasar orang tua dalam mendampingi anak mereka dalam menggunakan smartphone. Pertama, orangtua menanamkan keyakinan dan nilai-nilai agama pada anak- anaknya. Kedua, orangtua memperkenalkan konten positif kepada anak. Ketiga, orangtua memberi batasan waktu penggunaan smartphone anak. Keempat, orang tua membimbing dan mengawasi anaknya dalam memanfaatkan kemajuan teknologi. Kelima, orang tua meningkatkan pengetahuannya tentang perkembangan teknologi modem. Dampak dukungan orangtua kepada anak ialah anak menjadi lebih patuh terhadap nasehat orangtua. Kedua, anak-anak memahami konten apa yang baik untuk mereka dan apa yang tidak. Ketiga, penggunaan smartphone membuat manajemen waktu anak lebih teratur. Keempat, aktivitas anak dikendalikan oleh bimbingan dan pengawasan orangtua. Kelima, anak-anak menjadi lebih berhati-hati dan cerdas saat menggunakan smartphone.

1. Fokus Masalah

Penelitian ini memfokuskan pada pendampingan anak usia dini dalam menggunakan smartphone untuk penanaman nilai-nilai Kristiani dalam keluarga di Desa To'pongo.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka yang menjadi rumusan masalahnya, yaitu bagaimana pendampingan anak usia dini dalam menggunakan smartphone untuk penanaman nilai-nilai Kristiani dalam keluarga di Desa To'pongo?

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah maka tujuan penelitian, yaitu menganalisis pendampingan anak usia dini dalam menggunakan smartphone untuk penanaman nilai-nilai Kristiani dalam keluarga di Desa To'pongo.

1. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka ini diharapkan mempunyai manfaat dalam baik secara langsung maupun tidak

langsung, adapun manfaatnya, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk mengembangkan mata kuliah PAK anak dan remaja juga spiritualitas Kristen

1. Manfaat Praktis
2. Bagi penulis

Penulis dapat menambah wawasan dan pengalaman tentang pendampingan anak usia dini dalam menggunakan smartphone untuk penanaman nilai-nilai kristiani dalam keluarga.

1. Bagi orangtua

Orangtua dapat memperoleh pengetahuan tentang pendampingan anak usia dini dalam menggunakan smartphone sebagai untuk penanaman nilai-nilai Kristiani dalam keluarga.

1. Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Merupakan landasan teori yang terdiri atas hakikat pendampingan anak usia dini, peran keluarga Kristen, hakikat anak usia dini, psikologi perkembangan anak usia dini, manfaat smartphone, penerapan nilai-nilai Kristiani dalam keluarga

BAB HI: METODE PENELITIAN

Bagian ini terdiri dari jenis penelitian, tempat penelitian, jenis data, informan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan jadwal penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

1. Intan Trivena Maria Daeng dkk, "Penggunaan Smartphone dalam Menunjang Aktivitas Perkuliahan oleh Mahasiswa Fispol Unsrat Manado," E-journal Acta Diurna VI (2017): 2. [↑](#footnote-ref-2)
2. Putra Asaas dan Patmaningrum. Diah Ayu, "Pengaruh Youtube di Smartphone Terhadap Perkembangan Komunikasi Interpersonal Anak," Jurnal Penelitian Komunikasih 21 (2018): 160. [↑](#footnote-ref-3)
3. Ulfah. Maulidya, Digital Parenting Qawa Barat: EDU PUBLISHER, 2020), 1,2,19. [↑](#footnote-ref-4)
4. Ibid. [↑](#footnote-ref-5)
5. Maya Ferdiana Rozalia, "Hubungan Intensitas Pemanfaatan Gadget Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar," Jumal Pemikiran dan Pengembangan SD 5 (2017): 725. [↑](#footnote-ref-6)
6. Aris Priyanto, "Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain," Jumal Ilmiah Guru "COPE" (2014): 42. [↑](#footnote-ref-7)
7. Priambodo. Otty, Harmoni Keluarga (Malang: MNC, 2016), 3-18. [↑](#footnote-ref-8)
8. Agus Wahyudi Riana dan Budi M.Taftarzani Indah Lestari, "Pengaruh Gadget pada Interaksi Sosial dalam Keluarga," Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat 2 (2015): 206. [↑](#footnote-ref-9)
9. Boiliu. Fredik Melkias dkk, "Peran Pendidikan Agama Kristen di Era Digital sebagai Upaya Mengatasi Pengguna Gadget yang Berlebihan pada Anak Usia dalam Keluarga di Era Disrupsi 4.0," Journal OfChistian Education 1 (n.d.): 29. [↑](#footnote-ref-10)
10. “Utama. Fajri dan Hasmira. Mira Hasti, "Bentuk Pengawasan Orangtua pada Anak-Anak Pengguna Smartphone," Journal Of Anthropological Research 1 (2019): 106. [↑](#footnote-ref-11)
11. I Nyoman Subagai, Pola Asuh Orang Tua (Darmasaba: NILACAKRA, 2021), 8-9. [↑](#footnote-ref-12)
12. Yessy Nur Endah Sary Tutik Hidayati, Iis Hanifah, Pendamping Gizi Pada Balita (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2019). [↑](#footnote-ref-13)